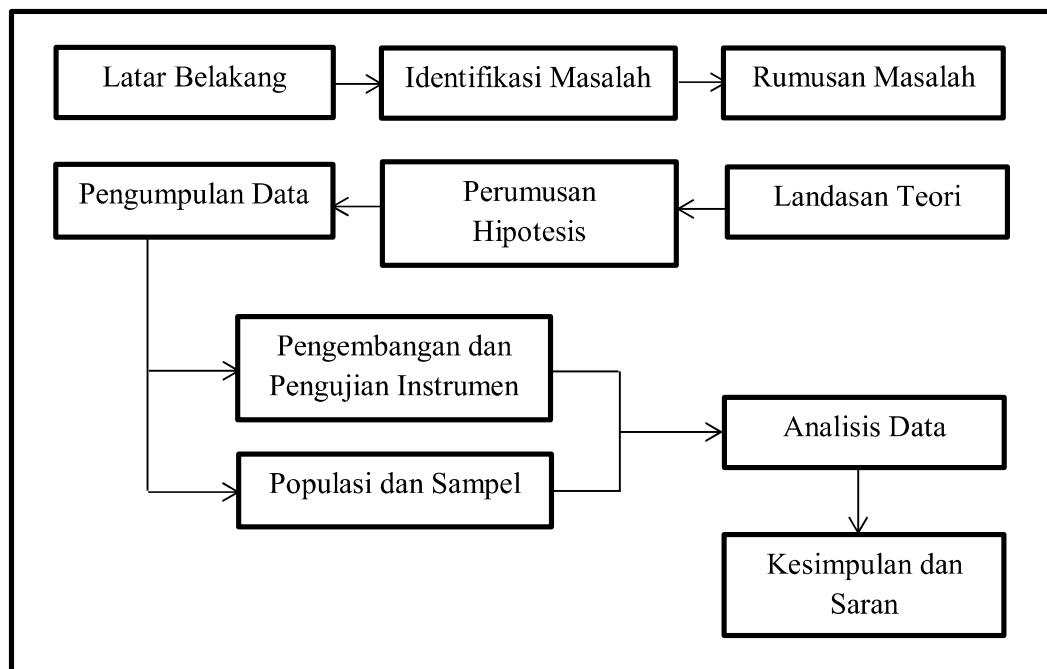


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah-langkah dalam merencanakan sebuah percobaan yang dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan strategi, artinya rencana atau strategi tersebut disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Penelitian dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dapat berupa pendapat atau argumen, sedangkan metode kuantitatif berupa angka atau perhitungan. Penelitian secara kuantitatif dapat melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat. Maka dalam penelitian terdapat variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan cara untuk pengambilan sampel dari suatu populasi serta pengumpulan data yang diperlukan berupa laporan keuangan yang didapatkan dari entitas *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dan diolah menggunakan SPSS versi 26.



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (dalam Korry, 2017), operasional variabel merupakan nilai dari objek yang ditentukan oleh peneliti, kemudian diberi kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel ditinjau dari aspek hubungan antar variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen atau bisa disebut variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi serta menjadi sebab terjadinya variabel dependen baik yang pengaruhnya positif maupun negatif. Variabel independen pada penelitian ini ada tiga yakni *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS), sedangkan variabel dependen atau bisa disebut variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas. Variabel dependen

pada penelitian ini yakni harga saham. Operasional variabel pada riset ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.1Tabel operasional variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Equity</i> (X ₁)	<i>Return On Equity</i> yakni untuk menilai kapasitas entitas dalam menciptakan profit dengan bermodalkan ekuitas yang telah diinvestasikan penanam saham. (Sulistyanie et al., 2020).	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to Equity Ratio</i> ialah hak rasio keuangan atas kekayaan yang dimiliki entitas setelah dikurangi semua kewajiban (Utami and Darmawan, 2019).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (X ₃)	EPS ialah laba bersih setiap saham dari suatu entitas dibagi jumlah saham yang diterbitkan (Utami and Darmawan, 2019).	$\frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	<i>Stock price</i> merupakan nominal yang dikeluarkan untuk membeli saham yang ditentukan oleh permintaan serta penawaran di pasar bursa.	-	Nominal

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dalam eksperimen ini yakni laporan keuangan entitas *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Populasi tersebut berjumlah 74 perusahaan.

3.3.2. Sampel

Sampel pada eksperimen ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*, yakni salah satu teknik sampling *non probability sampling* untuk menentukan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yakni:

1. Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan memiliki laba positif.
3. Perusahaan tidak memiliki *stock price* bernominal Rp0.
4. Perusahaan yang datanya dapat digunakan untuk diuji dalam analisis data.

Berikut tabel kriteria dalam pengambilan sampel di atas:

Tabel 3.2 Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	46
2	Perusahaan memiliki laba positif	25
3	Perusahaan tidak memiliki <i>stock price</i> bernominal Rp0	18
4	Perusahaan yang datanya dapat digunakan untuk diuji dalam analisis data	11
5	Sampel penelitian	11

Berikut tabel sampel yang sesuai dengan kriteria di atas:

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.
2	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
3	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
4	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.
5	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.
6	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.
7	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.
8	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.
9	PPRO	PT. PP Properti Tbk.
10	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.
11	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada riset ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung atau diukur dalam bentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berupa laporan keuangan dalam satu tahun seperti laporan posisi keuangan atau neraca,

laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sumber data laporan keuangan berupa data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai pada riset ini ialah metode dokumentasi, yaitu dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder dalam bentuk laporan keuangan perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bermanfaat untuk mengevaluasi dan menerangkan karakteristik sampel yang diteliti dengan melihat nilai *mean* serta nilai standar deviasinya. Nilai standar deviasi yang kecil dan nilai *mean* yang tinggi menandakan data pada variabel tersebut tidak terjadi penyimpangan.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pada saat melakukan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik sangat diperlukan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang

dilakukan terutama untuk data yang banyak, perlu menggunakan uji ini untuk lebih meyakinkan kesesuaian antara model persamaan regresi tersebut. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti normal atau tidak dengan melakukan *one sample kolmogorov smirno test*, syarat agar data yang diteliti normal nilai signifikan harus di atas 5% atau 0.05 begitu pula sebaliknya. Riset ini juga melampirkan grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Grafik histogram ialah grafik batang yang menampilkan frekuensi data, jika distribusi data membentuk lonceng serta tidak condong ke kiri/ke kanan, maka data tersebut normal. Sedangkan grafik *normal probability plot*, data yang normal ialah titik pada grafik berada tidak jauh dari garis diagonal dan harus mengikuti arah garis tersebut.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Banjarnahor and Syarif Hidayah Lubis, 2020). Cara mengetahuinya bisadilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengecek ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan melihat grafik *scatterplot*. Seandainya titik pada grafik tidak menyebar dan tidak membentuk pola, tandanya tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain melihat grafik *scatterplot*, penulis juga memakai uji glejser yakni apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengecek ada atau tidaknya korelasi antara periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) (Banjarnahor and Syarif Hidayah Lubis, 2020). Autokorelasi muncul karena adanya residual tidak bebas yang terjadi antara satu observasi ke observasi lainnya dan hal tersebut bisa diketahui dengan melakukan *Durbin Watson test* kemudian hasilnya dibandingkan sesuai persyaratan, bila ($d > dL$) terjadi autokorelasi, sedangkan d terletak di antara dU dan $(4-dU)$ tidak ditemukan autokorelasi serta $dL < d < dU$ atau $(4-dU)$ tidak dapat disimpulkan (Sulistyanie et al., 2020).

3.5.3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah model regresi linear yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda pada eksperimen ini yaitu:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \varepsilon$$

Rumus 3.1 Regresi linear berganda

Keterangan:

Y	: Harga Saham
a	: Koefisien konstanta
b ₁ b ₂ b ₃ ...	: Koefisien regresi
x ₁	: <i>Return On Equity</i>
x ₂	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
x ₃	: <i>Earning Per Share</i>
ε	: <i>Error</i>

3.5.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk menyelidikikemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen yakni nilainya berada di antara nol dan satu (Banjarnahor and Syarif Hidayah Lubis, 2020). Menurut (Ghozali, 2016) klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0 s.d 0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51 s.d 0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Setiap ada penambahan variabel independen maka R² pasti akan meningkat tanpa memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R²*.

Model *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan ke dalam model. Nilai *R²* yang kecil membuktikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas.

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1. Uji t

T test digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria yang ditentukan yakni bila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

3.5.5.2. Uji F

F test dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria yang dipakai ialah jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan ini diterima, begitu pula sebaliknya.

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Data yang diperlukan dalam riset ini ialah data entitas subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. data tersebut diperoleh dari

